

The Effect of Animated Video Education on Mothers' Skills in Performing Tui Na Massage Techniques on Infants and Toddlers

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Melakukan Teknik Pijat Tui Na pada Bayi dan Balita

¹Juwita* & ²Suriana

ABSTRACT

Background: Infancy and the toddler years constitute a crucial early period in a child's life, making them vulnerable to growth and developmental issues. Infancy spans the ages of 0–12 months, while the toddler stage covers ages 1–5 years. Common issues encountered during these stages include nutritional needs and malnutrition (specifically stunting). Education using animated video media is an effective method for improving mothers' skills in performing Tui Na massage techniques. **Objective:** This study aimed to determine the effect of animated video-based education on improving mothers' skills in performing Tui Na massage techniques on infants and toddlers. **Research Methods:** This was a quantitative study utilizing a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of mothers with infants and toddlers who met the inclusion criteria. The instrument used was a questionnaire assessing technique skills, administered before and after the intervention; data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. **Results:** Analysis revealed an improvement in skills following education via animated videos on Tui Na massage techniques. Statistical testing showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). **Conclusion:** It can be concluded that animated video-based education has an effect on improving mothers' skills in performing Tui Na massage techniques on infants and toddlers.

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa bayi dan balita merupakan periode awal kehidupan anak yang sangat krusial dan rentan terhadap masalah pertumbuhan dan perkembangan. Masa bayi mencakup 0-12 bulan dan balita 1-5 tahun. Masalah yang sering di jumpai pada bayi dan balita salah satunya adalah masalah pemenuhan gizi dan masalah kekurangan gizi (stunting). Edukasi dengan media video animasi menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu untuk melakukan Teknik pijat Tui Na. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan teknik pijat Tui Na pada bayi dan balita. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner keterampilan teknik menyusui yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian:** berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang teknik pijat Tui Na. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) H_0 ditolak H_a diterima, **Kesimpulan:** sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik pijat Tui Na pada bayi dan balita.”

¹ S1 Kebidanan, Universitas Megarezky

² Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Kurnia Jaya Persada

Korespondensi e-mail:
juwitarahman919@gmail.com

Submitted: 06-07-2026

Revised: 27-07-2026

Accepted: 02-08-2026

How to Cite: Juwita, J., & Suriana, S. (2026). The Effect of Animated Video Education on Mothers' Skills in Performing Tui Na Massage Techniques on Infants and Toddlers. *Jurnal Midwifery*, 8(2).
<https://doi.org/10.24252/jmw.v8i2.70100>

Kata Kunci:

Edukasi; Video Animasi; Teknik Pijat Tu Nna

Keywords:

Education; Animated Video; Tui Na Massage Techniques

PENDAHULUAN

Periode masa bayi dan balita di anggap sebagai masa emas (*golden age*) untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terlebih pada periode dua tahun pertama. Pada masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan masih sering ditemui anak mengalami permasalahan tumbuh kembang yang tidak optimal bahkan ada balita yang masih mengalami berat badan kurang, tinggi badan kategori pendek (*stunting*), dan status gizi

buruk. Deteksi dini sangat diperlukan dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kegiatan dan program pencegahan kecacatan permanen dapat dilakukan secara dini ([Fauzi, 2021](#)).

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita adalah permasalahan lintas dunia yang penanganannya juga membutuhkan lintas sektor. Data [WHO \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa di seluruh dunia sekitar 178 juta anak 23,2% dibawah usia 5 tahun mengalami pertumbuhan terhambat karena stunting. Di Indonesia sendiri masih cukup tinggi 24,4% tahun 2021, terdapat penurunan pada tahun 2022 yaitu 21,6%, sementara untuk target Indonesia untuk tahun 2024 adalah 14% tetapi yang terjadi masih lebih tinggi dari target yaitu 19,8% ([Kemenkes RI, 2024](#)). Masalah ini disebabkan karena banyak faktor mulai dari tidak tercukupinya gizi sebelum hamil, saat hamil, tidak tercapainya pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI yang kurang optimal, dan pola makan anak yang kurang diperhatikan, dan upaya pencegahan stunting ([Iskandar, I, 2022](#)).

Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri status gizi bayi balita sudah mulai membaik dibuktikan dengan data penurunan stunting dari sebelumnya 27,4% tahun 2023, menjadi 23,3% tahun 2024. Hasil ini di capai atas gencarnya semua pihak terkait dalam mengupayakan edukasi, penyuluhan dan pendampingan perbaikan gizi dan pencegahan stunting untuk mencapai target selanjutnya menjadi 0% ([Dinkes Sul-Sel, 2024](#)).

Untuk mendukung target tercapainya 0% stunting perlu di upayakan berbagai cara yang dapat memperbaiki gizi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, Salah satunya adalah Pijat Tui Na ([Hidayanti, 2023](#)). Pijat Tui Na merupakan salah satu upaya komplementer dan pengobatan tradisional cina yang bermanfaat untuk merangsang saraf, otot, melakukan akupressure di beberapa bagian tubuh yang dapat meningkatkan nafsu makan anak. Pijat Tui Na dilakukan dengan serangkaian proses pemijatan pada bagian tubuh dimulai kaki, betis, paha, tangan dan lengan, perut, punggung dan terakhir bagian wajah dan kepala, namun tahapan ini bisa saja berubah tergantung kondisi ([Fifit, 2023](#)).

Pijat Tui Na sangat bermanfaat bukan hanya untuk meningkatkan nafsu makan namun dapat meningkatkan kedekatan (*bounding attachment*) antara ibu dan anaknya. Namun yang menjadi masalah adalah kepatuhan orangtua untuk melakukan pijat Tui Na terlebih pada ibu yang bekerja atau yang memiliki 2 anak dibawah 5 tahun dengan jarak dekat ([Purnamasari, 2023](#)). Kondisi ini perlu di upayakan alternatif atau cara untuk lebih meningkatkan kepatuhan orangtua ata keluarga lain untuk rutin melakukan pijat Tui Na dengan cara yang lebih efektif seperti pemberian video animasi pijat Tui Na yang dapat ditonton ulang dan di bagikan kepada keluarga ([Juwita, 2026](#)).

Berdasarkan penelitian ([Iryani, Dwi. 2023](#)) didapatkan bahwa penyuluhan atau edukasi kesehatan pijat Tui Na menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Teknik terhadap pijat Tui Na. Begitu juga dengan edukasi yang dilakukan di Dusun Krajan didapatkan hasil yang signifikan yaitu pengetahuan meningkat dari yang sebelumnya pengetahuan baik hanya 4 orang (30%) naik menjadi 9 orang (69,2) setelah dilakukan edukasi pijat Tui Na ([Oktaviana, Nadia. 2025](#))

Beberapa Upaya telah dilakukan petugas kesehatan dan kader kesehatan di Puskesmas Tamangapa dalam kegiatan edukasi Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya mencegah masalah pertumbuhan dan perkembangan,

pemenuhan gizi bayi dan balita, serta pentingnya pijat bayi balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi. Edukasi yang dilakukan di Puskesmas Tamangapa umumnya menggunakan media leaflet, booklet, poster, buku saku dll. Akan tetapi jumlah penerapan Pijat Tui Na belum terlaksana dengan baik hingga saat ini, sehingga diperlukan inovasi dalam memberikan edukasi khususnya peningkatan keterampilan Pijat Tui Na.

Belum terdapat penelitian mengenai efektivitas edukasi video animasi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat Tui Na di wilayah kerja Puskesmas Tamangapa sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan modul latihan, pamflet yang gampang robek, mudah hilang, media ceramah dan power point yang tidak terlalu menarik untuk di pelajari bagi ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan video animasi yang menggabungkan unsur audio visual dalam 1 rekaman yang dapat di putar berulang kali sehingga dapat digunakan pada proses pembelajaran dan pemahaman mengenai teknik pijat Tuina yang sebelumnya hanya dilakukan dengan cara metode ceramah dengan bantu pamflet, brosur, modul dan demonstrasi dengan bantuan alat peraga atau power point.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik Pijat Tui Na pada Bayi dan Balita”. Agar materi edukasi dapat di terima dengan maksimal maka diperlukan suatu alat bantu, yaitu menggunakan media video animasi dalam bentuk digital, dengan tujuan dapat membuat informasi yang relatif lebih menarik dan dapat ditonton oleh ibu kapan saja, sehingga mereka dapat belajar Teknik Pijat Tui Na sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa ada keterbatasan waktu atau tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis bersifat statistik untuk mengolah data penelitian. Desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian terdapat kelas eksperimen yang diberikan *pretest* selanjutnya akan diberikan perlakuan melalui edukasi berbasis video animasi kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat keterampilan ibu melakukan teknik pijat Tui Na. Populasi pada penelitian ini adalah 43 orang, menggunakan teknik *purposive sampling dengan rumus slovin* tingkat kesalahan 10% sehingga didapatkan sampel 30 responden, terdapat kriteria inklusi yaitu bayi dan balita umur 0 bulan- 5 tahun, tidak mempunyai penyakit serius yang berhubungan dengan kulit dan tulang di titik pemijatan, kriteria eksklusi bayi dan balita yang mempunyai penyakit serius pada kulit dan ulang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi berjumlah 26 nomor berisi keterampilan teknik pijat Tui Na yang berisi indikator mengenai tingkat pengetahuan (Definisi, Manfaat, Tujuan, proses, teknik keterampilan titik-titik pijat Tui Na dan penekanan pemijatan Pijat Tui Na yang diukur sebelum dan sesudah intervensi dengan kategori Baik 76-100%, Cukup 56-75%, Kurang <55% rentang Skor 1-4, (Arikunto, 2013) sebelumnya telah digunakan oleh Wati, L (2023) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, Data dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan permohonan izin Etik di Komisi Etik Universitas Megarezky 035.D01.07.091056/V/2026, Tanggal 19 Mei 2026.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Anyelir 1 pada tanggal 3 Januari – 5 Juli 2026 dengan sampel semua ibu yang memiliki bayi 0 bulan dan balita 5 tahun, Analisis data ini menggunakan hipotesis untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel menggunakan static dengan uji yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a) Berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20	2	6.7
21-35	26	86.7
>36	2	6.7
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan responden yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun masing-masing hanya sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu pascapersalinan yang terlibat dalam penelitian berada pada usia reproduktif aktif, yang umumnya lebih siap secara fisik dan mental dalam menerima edukasi, termasuk edukasi tentang teknik menyusui melalui video animasi.

b) Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Honorar	2	6.7
IRT	12	40.0
PNS	7	23.3
Wiraswasta	9	30.0
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa hasil penelitian menurut pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 12 orang (40%), diikuti oleh wiraswasta sebanyak 9 orang (30%), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang (23,3%), sementara yang bekerja sebagai honorar hanya 2 orang (6,7%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja di sektor formal, yang memungkinkan mereka memiliki waktu lebih fleksibel untuk mengikuti edukasi tentang teknik menyusui yang diberikan melalui video animasi.

c) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	13	43.3
Perguruan Tinggi	17	56.7
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan 13 orang lainnya (43,3%) merupakan lulusan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yang berpotensi mempermudah pemahaman terhadap materi edukasi teknik menyusui yang disampaikan melalui media video animasi.

d) Berdasarkan Paritas

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	10	33.3
Multipara	16	53.3
Grandemultipara	4	13.3
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1.4, mayoritas responden merupakan ibu multipara sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti oleh ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%) dan grandemultipara sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali, sehingga memiliki referensi dan pengalaman sebelumnya terkait proses menyusui, namun tetap membutuhkan edukasi lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan menyusui yang benar.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan *pre-test*

Tabel 2.1 Tingkat Keterampilan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Tentang Teknik Pijat Tui Na di Posyandu Anyelir1

Keterampilan Pre-Tes	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	28	93,3
Cukup	2	6,7
Baik	0	0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat responden yang memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan Teknik pijat Tui Na berjumlah 28 (93,3%) dan yang memiliki keterampilan cukup sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi hanya sebanyak 2 orang (6,7%) dan yang berpengetahuan baik tidak ada sama sekali.

b. Tingkat Pengetahuan *post-test*

Tabel 2.2 Tingkat Keterampilan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Tentang Teknik Pijat Tui Na di Posyandu Anyelir1

Keterampilan Post-Test	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	86.7
Cukup	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki keterampilan baik setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik pijat Tui Na berjumlah 26 (86,7%) dan yang memiliki keterampilan cukup berjumlah 4 (13,3%) orang. Yang berarti keterampilan responden meningkat setelah di berikan edukasi menggunakan media video animasi.

Berdasarkan perhitungan frekuensi relatif menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh bahwa sebanyak 30 dari 30 responden (100%) menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikan intervensi edukasi.

3. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Uji normalitas data

Keterampilan	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Keterampilan Pre-test	.275	30	.000
Keterampilan Post-tes	.347	30	.000

Sumber: Uji normalitas SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa output test of normality untuk shapiro-wilk diperoleh nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Melakukan Teknik Pijat Tui Na pada bayi dan Balita

Hasil Uji Wilcoxon				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan Post-tes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
Keterampilan Pre-Test	Ties	0 ^c		
	Tota	30		
Z			-5.108 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	

Sumber: Uji Wilcoxon, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, di peroleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,000 ($p < 0,05$) menurut Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat menolak H_0 di tolak H_1 diterima. Oleh karena itu, bukti statistik mendukung hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan keterampilan teknik pijat Tui Na pada bayi dan balita.

PEMBAHASAN

Masa bayi dan balita merupakan periode awal kehidupan anak yang sangat krusial dan rentan terhadap masalah pertumbuhan dan perkembangan. Masa bayi mencakup 0-12 bulan dan balita 1-5 tahun. Dimasa ini pertumbuhan dan perkembangan perlu di optimalkan untuk mencegah masalah pada kehidupan di masa mendatang. Masalah yang sering di jumpai pada bayi dan balita salah satunya adalah masalah pemenuhan gizi dan masalah kekurangan gizi (stunting). Masalah ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi dari pihak ibu contohnya ibu bekerja, ibu dengan penyakit tertentu, masalah ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan cara atau menemukan solusi dalam hal pemenuhan nutrisi dan pencegahan masalah pencernaan bayi dan balita. Dari bayi dan balita itu sendiri contohnya masalah pertumbuhan gigi dan infeksi, jadwal makan yang tidak teratur, pemberian camilan/susu berlebihan, masalah pencernaan bayi dan balita sehingga tidak nyaman untuk makan atau kehilangan nafsu makan.

Masalah pertumbuhan dan perkembang jika tidak di selesaikan secara dini maka berakibat fatal terjadi kecacatan, stunting, gangguan kognitif dan terganggunya masa depan jika karena beberapa pekerjaan sudah di persyaratkan tinggi badan. Salah satu langkah yang sedang dicanangkan adalah pengobatan tradisional yang bisa selalu dilakukan dirumah dengan cara memberdayakan ibu bayi dan balita dengan Pijat Tui Na. Pijat Tui Na adalah Pijat Tradisional yang dilakukan kepada bayi dan balita dengan cara mengusap (*Pibu*), Menekan Melingkar (*Rou*) dan menekan (*An*) daerah titik-titik akupresur tertentu guna untuk melancarkan peredaran darah di bagian perut, limfa, usus besar dan kaki sehingga proses pencernaan dapat berlangsung optimal (Indrayani, 2025). Sedangkan pijat biasa hanya berfokus pada penekanan semua daerah tubuh tanpa memfokuskan titik tertentu yang mengarah pada sistem pencernaan.

Untuk mendukung kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Pemerintah bidan perlu bekerjasama dengan kader kesehatan kepada ibu bayi dan balita untuk melakukan berbagai upaya seperti edukasi kesehatan, pelatihan teknik pijat Tui Na dan pendampingan Teknik Pijat Tui Na sehari-hari sehingga dapat dilihat hasilnya jika terus dilakukan.

Edukasi Kesehatan dapat lebih optimal jika dipadukan dengan media Video Animasi yang mudah untuk diakses kembali, menarik untuk dilihat dan bisa dibuka kapan dan dimana saja, mengingat ibu yang punya bayi dan balita sangat rentan dengan kesibukan sehinggajika memakai kertas pamflet, brosur dan semacamnya akan sulit untuk dibaca kembali.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi video teknik menyusui dengan menggunakan video animasi Teknik Pijat Tui Na selama 5 menit di posyandu, kemudian melakukan pendampingan selama 7 hari dan 3 hari praktek mandiri dengan total responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik Pijat Tui Na pada ibu Bayi dan Balita di Posyandu Anyelir 1 Puskesmas Tamangapa. Berdasarkan karakteristik umur responden di Posyandu Anyelir 1 didapatkan mayoritas responden dalam rentang usia 21-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), mayoritas responden berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 12 orang (40%), mayoritas berdasarkan tingkat Pendidikan responden memiliki latar belakang Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 orang (56,7%). Mayoritas berdasarkan data paritas mayoritas responden merupakan ibu multipara sebanyak 16 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap “Edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik pijat Tui Na pada bayi dan balita” didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 responden yang diberikan kuesioner sebelum mendapatkan edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik pijat Tui Na didapatkan sebagian besar hasil tingkat keterampilan responden masih sangat kurang yaitu berjumlah 28 responden (93,3%) dan yang memiliki keterampilan cukup sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi Teknik pijat Tui Na sebanyak 2 responden (6,7%) dan yang memiliki keterampilan baik tidak ada sama sekali. Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi Teknik pijat Tui Na, tingkat keterampilan responden menjadi sangat meningkat, yang sebelumnya responden dengan keterampilan cukup hanya berjumlah 4 responden (13,3%) meningkat menjadi 26 (86,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Masruroh & Mukhoirotin \(2022\)](#), Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi audiovisual dan kelompok demonstrasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi kelompok audiovisual memperoleh hasil lebih tinggi, khususnya pengetahuan (90% baik vs 69%, $p=0,008$) dan keterampilan (96,7% baik vs 76,7%, $p=0,024$). Peneliti menyimpulkan media audiovisual lebih efektif untuk edukasi teknik menyusui.

Sejalan dengan hasil penelitian ([Iryani, 2023](#)) menyatakan jika penggunaan media audio visual dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan menggunakan media bantu video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan bidan dan kemampuan psikomotor ibu tentang Teknik pijat Tui Na. Selain itu, peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu merupakan salah satu indikator membaiknya persepsi ibu tentang masalah kekurangan gizi dan stunting yang mengancam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa-masa rentan.

Berdasarkan hasil analisis, pada pengukuran awal (*pretest*) seluruh responden pada semua karakteristik memiliki keterampilan rendah terhadap Teknik pijat Tui Na, baik dilihat dari umur (<20 tahun, 21–35 tahun, dan >36 tahun), pekerjaan (ibu rumah tangga, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan lainnya), pendidikan terakhir (SMA dan perguruan tinggi), maupun paritas (primipara, multipara, dan grandemultipara). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat keterampilan rendah terjadi secara merata tanpa dipengaruhi perbedaan karakteristik responden. Setelah diberikan intervensi edukasi berbasis video animasi, tidak ditemukan lagi responden dengan keterampilan rendah pada semua kelompok karakteristik tersebut. Seluruh responden mengalami peningkatan keterampilan menjadi kategori sedang dan tinggi, dengan mayoritas berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan keterampilan secara merata di seluruh kelompok.

Jika dilihat lebih rinci, karakteristik responden yang paling banyak memiliki keterampilan rendah sebelum intervensi adalah kelompok umur 21–35 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, berpendidikan terakhir SMA, dan memiliki paritas multipara. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun responden berada pada usia reproduktif aktif dan memiliki pengalaman melahirkan, keterampilan mengenai teknik pijat Tui Na yang benar masih terbatas. Faktor penyebabnya dapat mencakup keterbatasan akses informasi, kebiasaan yang sudah terbentuk sejak persalinan sebelumnya, serta kurangnya paparan terhadap media edukasi yang efektif sebelum intervensi dilakukan.

Berdasarkan hasil dari uji data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0.000$ ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik pijat Tui Na di Posyandu Anyelir 1 Puskesmas Tamangapa.

Hal tersebut sangat menunjang tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal mengingat di usia bayi 0-12 bulan dan balita 1-5 tahun adalah periode yang sangat rentan dalam hal kekurangan gizi. Diharapkan keterampilan pijat Tui Na selalu dilakukan untuk menambah berat badan anak dan mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi pada bayi dan balita. Metode video ini lebih membantu ibu bayi dan balita dalam penyerapan informasi. Informasi yang disuguhkan lewat video juga lebih mudah didapatkan karena ibu bisa melihat Kembali edukasi yang diberikan lewat handphone sewaktu-waktu jika diperlukan. Ibu dapat melakukan pemijatan sambil menonton video sehingga bisa dilihat Teknik cara penekanan, pengusapan dan titik-titik akupresur yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video lebih banyak keuntungan diantaranya dapat dilakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah diingat ([Putri dkk, 2026](#)).

Pada proses penelitian ini banyak ibu bayi dan balita yang tidak mengetahui Teknik pijat Tui Na dan hanya melakukan pijat biasa yang Teknik dan waktunya pun tidak sesuai. Mereka mengatakan sejak menjadi ibu mereka sering kelelahan mengurus anak dan tidak sempat untuk melakukan pemijatan serta membaca informasi terkait pijat. Sehingga ibu membutuhkan informasi dan edukasi kesehatan yang lebih cepat dan praktis di tangkap oleh otaknya, video animasi lebih efektif karena menggabungkan unsur visual (gambar, gerakan) dan auditori (narasi, suara) sehingga memperkuat pemahaman, memvisualisasikan konsep abstrak menjadi nyata, mengurangi beban kognitif dengan penjelasan terstruktur, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui penyajian yang menarik, sesuai teori belajar kognitif Multimedia dan prinsip Dual Coding (Kode Ganda) yang mengaktifkan kedua jalur pemrosesan otak secara simultan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Linda Wati & Silfina Indriani, (2023). Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi adalah $96,88 \pm 4,00$, sedangkan kelompok kontrol $75,00 \pm 1,7$, dengan uji independent t-test menghasilkan $p=0,005$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan metode media cetak seperti leaflet, karena mampu memadukan visual dan audio sehingga materi edukasi lebih menarik, jelas, mudah dipahami, dan mudah diingat, serta dapat menampilkan demonstrasi teknik secara langsung.

Penelitian Maulida, (2024) menyatakan bahwa terjadi peningkatan nafsu makan dan berat badan 0,07 kg pada kelompok perlakuan setelah diberikan pijat Tui Na secara rutin. Pijat Tui Na yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya proses pencernaan yang optimal dan sistem peredaran darah menjadi lancar sehingga menambah nafsu makan anak, terhindar dari sembelit dan perut kembung, pengosongan perut lebih optimal sehingga pola makan juga menjadi teratur. Edukasi tentang teknik Pijat Tui Na sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang optimal sehingga dapat mencegah daripada masalah tinggi dan berat badan. Pemberian Pijat Tui Na mengarah pada optimalisasi pemberdayaan ibu bayi dan balita untuk terus melakukan upaya pengobatan tradisional yang relatif mudah dan murah dilakukan dimana saja.

Video animasi tentang teknik menyusui dapat mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum karena media ini menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibanding penjelasan tertulis atau lisan saja. Animasi mampu menampilkan langkah-langkah menyusui secara konkret, menarik perhatian, dan mengurangi risiko kesalahpahaman, terutama bagi ibu yang sedang mengalami kelelahan fisik dan emosional pasca persalinan. Selain itu, video ini dapat diputar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan ibu, sehingga memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel untuk memperkuat pemahaman dan informasi.

Namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tanpa kelompok kontrol sebagai dasar pertimbangan, menguji hubungan sebab akibat, dan menyingkirkan pengaruh luar. Sampel masih relatif kecil karena dilakukan hanya di satu Posyandu, follow up dilakukan terlalu singkat sehingga keterampilan ibu mungkin saja kan mudah hilang setelah beberapa hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik Pijat Tui Na pada bayi dan balita, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki keterampilan baik setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi tentang Teknik pijat Tui Na, yang sebelumnya responden dengan keterampilan cukup hanya berjumlah 4 responden (13,3%) meningkat menjadi 26 (86,7%). yang berarti ada peningkatan antara keterampilan sesudah diberikan video edukasi berupa video animasi.
2. Ada efektivitas pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Pijat Tui Na di Posyandu Anyelir 1

Puskesmas Tamangapa dengan hasil $P=0,000 (<0,05)$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan ada pengaruh edukasi video animasi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan teknik pijat Tui Na pada bayi dan balita.

3. Bidan sangat berperan dalam edukasi kesehatan mengenai Pijat Tui Na yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita lebih optimal baik dengan menggunakan media video animasi maupun kombinasi dengan media yang lain. Kegiatan dan penelitian seperti ini harus terus dilanjutkan hingga mencapai 0% Stunting dan berkurangnya masalah pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita.

B. Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, dapat dilakukan pengembangan media video animasi dengan durasi yang lebih singkat namun tetap informatif, penggunaan gambar yang lebih kreatif serta dikombinasikan dengan metode edukasi lain seperti diskusi interaktif atau praktik langsung untuk mengukur dampak terhadap keterampilan menyusui, bukan hanya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S (2013) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes Pemrov Sul-Sel, (2024) Data Prevalensi Kejadian Stunting.
- Fifit, K. I. S., & Luvi Dian Afriyani. (2023). Pengaruh Metode Pijat Tui Na Terhadap Penambahan Berat Badan pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Masalah Berat Badan dan Picky Eater. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 135–143. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.255>
- Fauzi H., Astika S.A., Widyaningsih S., 2021, Edukasi Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Ranting Muhammadiyah Pabuwaran, *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat VI Tahun 2021 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks”*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hidayanti, A. N. (2023). the Effect of Tui Na Massage on Increasing Appetite in To Massage on Increasing Appetite in Toddlers in the Working Area of Kapuan Health Center, Blora Regency. *Journal of TSCNers*, 8(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers51>.
- Indrayani, Triana *et al* (2025) Edukasi dan Intervensi Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan pada Balita. *Jurnal Peduli Masyarakat*. Volume 7 No.6.
- Iryani, Dwi (2023). Edukasi Tu Ina Massage terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan menggunakan media bantu video. *Community Development Jurnal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19126>
- Iskandar, N. (2022). Peran Orang Tua, Pola Makan dan Pemberian Gizi Seimbang terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(4), 156–163. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i4.30>.

- Juwita, Suriana (2026) Edukasi berbasis Video Animasi terhadap peningkatan keterampilan ibu melakukan Teknik Pijat Tui Na pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kesehatan (JPMBK)*. Vol. 2 No.2.
- Maulida, H., & Sutrisna, E. (2024). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Dan Penambahan Berat Badan Balita Stunting. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL*, 8(1). <https://doi.org/10.24269/hsj.v8i1.2654>
- Mukhoirotin, & Masruroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques: *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v8i1.1357>
- Oktaviana, N., Windayanti, H., Ridianti, N., Nurlala, Wijayanti, D., & Rinawati. (2025). Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Bayi dan Balita di Dusun Krajan Desa Candirejo Kecamatan Pringapus. Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, 4(1), 1356–1363.
- Purnamasari F., (2023), Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Maros, *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus*, Vol. 11 (2), hal. 240-247.
- Putri dkk, (2025). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Pada Bayi di Puskesmas Tempunak Tahun 2025. *Journal of Midwifery Science*. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v8i1.13850>.
- Wati, L., & Indriani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhaida Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Kemenkes RI. (2024). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. *Kemenkes*, 1–150.
- World Health Organisation (WHO), 2024. *Joint Child Malnutrition Estimates (JME)*.